

**SKRIPSI**

**ANALISIS KONSEP KEARIFAN LOKAL TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI MASYARAKAT  
(Studi Kasus Pada Pasar Senin Kamis Kecamatan Montong Gading  
Kabupaten Lombok Timur)**

*ANALYSIS OF THE CONCEPT OF LOCAL INTERFACE ON COMMUNITY ECONOMIC  
GROWTH (Case Study on Monday Thursday Market, Montong Gading District, East Lombok  
Regency)*



**OLEH:**

**WASKURBA**  
**21411A0044**

**JURUSAN URUSAN PUBLIK**

**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini di setujui oleh pembimbing untuk di ujikan ke Panitia Ujian Skripsi  
Program Studi Administrasi Public pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Februari 2020

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I  
( Utama )

✓ Rahmad Hidayat S.A.P., M.AP  
NIDN. 0822048901

Dosen Pembimbing II  
( Pendamping )

✓ M. Taufik Rachman SH. MH  
NIDN. 0825078701

Mengetahui

Program studi Administrasi Publik

Ketua



✓ Rahmad Hidayat S.A.P., M.AP  
NIDN. 0822048901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS KONSEP KEARIFAN LOKAL TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI MASYARAKAT  
(Studi Kasus Pada Pasar Senin Kamis Kecamatan Montong Gading  
Kabupaten Lombok Timur)

Oleh:

WASKURBA  
21411A0044

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Sarjana Srata Satu (S1)  
pada Jurusan Administrasi Publik telah di setujui dan disahkan oleh penguji pada  
tanggal seperti yang tertera dibawah ini

Mataram, 16 Maret 2020

Tim penguji:

Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP  
NIDN. 0822048901

(.....)  
Ketua

M. Taufik Rachman SH., MH  
NIDN. 0825078701

(.....)  
Anggota

Dedy Iswanto, ST.,MM  
NIDN. 0818087901

(.....)  
Anggota

Mengetahui  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Dekan



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si  
NIDN. 0806066801

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : WASKURBA

NIM : 21411A0044

Program Study : administrasi publik

Judul Penelitian : **ANALISIS KONSEP KEARIFAN LOKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Pasar Senin Kamis Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian ini merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dari karya orang lain. Karya-karya yang tercantum dalam daftar pustaka penelitian ini, sematan-mata digunakan sebagai acuan atau refrensi.
2. Apabila di kemudian hari skripsi ini saya terbukti saya merupakan hasil plagiat, maka saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesadaran.

Mataram, Maret 2020

Yang Menyatakan



**Waskurba**

**21411A0044**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WASKUPBA  
 NIM : 21411A0044  
 Tempat/Tgl Lahir : selang 28 saptambar 1994  
 Program Studi : Administrasi Publik  
 Fakultas : FISIPOL  
 No. Hp/Email : 081 803 734 343  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis konsep kearifan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat (studi kasus pada pasar seni-korpus kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram  
 Pada tanggal : 21-09-2020

Penulis

  
  
 WASKUPBA  
 NIM. 21411A0044

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
 Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

# MOTTO



## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas Rahmad dan Hidayah-Nya hingga terselesaikannya Skripsi ini.

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA :**

1. Kedua orang tua saya yang tidak habis-habisnya mendukung, memberi semangat dan mendoakan saya sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Kakak saya , dan Semua keluarga besar saya yang sudah mendukung dan mendoakan saya
3. Terima kasih juga buat kekasih saya Rina Aryaningsih dan Rizky Wida Sasmita yang sudah memberi semangat
4. Dan tidak Lupa terima kasih buat ibu bapak dosen pembimbing dan teman-teman saya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Pengasih dan maha Penyayang atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Analisis Konsep Kearifan Lokal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. (Studi Kasus Pada Pasar Senin-Kamis Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur)**” ini tepat waktu.

Seperti kata pepatah yang mengatakan, tak ada gading yang tak retak oleh karna itu penulis menyadari bahwa proposal skripsi yang disusun masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi teknis dan penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan berikutnya.

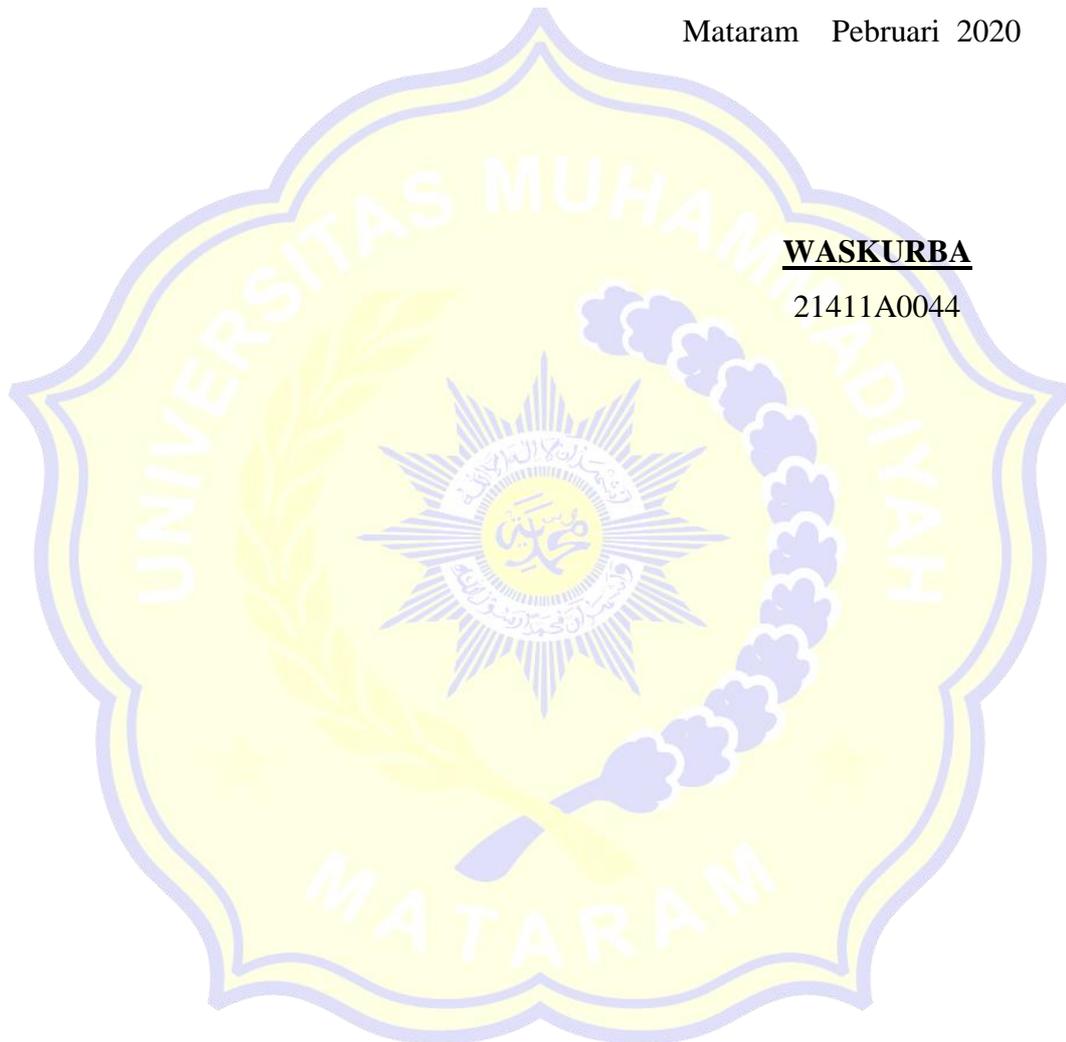
Dalam kesempatan ini pula, penulis tak lupa menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT dan Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat kepada penulis.
2. Kepada Dr. H. Muhammad Ali M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, dosen pengajar dan staf pegawai di lingkungan FISIP UMM, atas segala ilmu, bimbingan dan bantuan yang di berikan kepada penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Kepada Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan selaku pembimbing I
4. Kepada Bapak M. Taufik Rachman, SH. MH selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabarnnya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini. Akhir kata, semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mataram Pebruari 2020



**WASKURBA**

21411A0044

**ANALISIS KONSEP KEARIFAN LOKAL TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT  
(Studi Kasus Pada Pasar Senin Kamis Kecamatan Montong Gading  
Kabupaten Lombok Timur)**

Waskurba

**Abstrak**

Keberadaan pasar sebagai institusi ekonomi telah menggerakkan perekonomian masyarakat. Pergerakan ekonomi masyarakat tidak bisa dilepaskan dari perilaku aktor-aktor pasar yang akan dipengaruhi oleh budaya pasar yang telah ditentukan oleh landasan aturan pasar yang berlaku pada masing-masing pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep. Hasil analisis konsep kearifan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti padanpasar senin kamis Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur dengan teknik wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak Kepala Desa, Kepala Pasar Dan Pengerajin. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai pihak bahwa konsep yang digunakan merupakan konsep lama yang tidak mengalami pembaruan atau bisa dikatakan konsep tradisional. Namun dengan konsep ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Montong Betok Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

**Kata Kunci:** *konsep kearifan lokal, pertumbuhan ekonomi.*

## ANALYSIS OF THE LOCAL WISDOMS CONCEPT TOWARD COMMUNITY ECONOMIC GROWTH

(Case Study on Monday-Thursday Market, Montong Gading District, East  
Lombok Regency)

Waskurba

Abstract: The existence of the market as an economic institution has moved the people's economy. The economic movement of society cannot be separated from the attitude of market actors who will be influenced by the market culture, which has been determined by the basis of market rules that apply to each market, both traditional and modern markets. To run systematically and smoothly and easy to understand, the plan is needed. Careful planning adds to the quality of these activities. In this mature planning, there is an idea that will be implemented by certain groups or individuals. The planning can be shaped into a concept map. The results of the analysis of local wisdom concepts on community economic growth have been carried out on the Monday-Thursday market at Montong Gading District, East Lombok Regency. The interview techniques were conducted to various village heads, market heads, and craftsmen. The results of interviews that have been conducted with various parties showed that the concept used is an old concept and has not undergone renewal or can be said to be a traditional concept. However, this concept can increase the economic growth of the Montong Betok Village community, Montong Gading District, East Lombok Regency.

**Keywords: local wisdom concept, economic growth.**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teori.....	13
2.2.1 Konsep .....	13
2.2.2 Kearifan Lokal .....	14
2.2.3 Pasar Tradisional.....	18
2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis penelitian .....	26
3.2 Lokasi Penelitian .....	26
3.3 Penentuan Narasumber .....	27
3.4 Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik analisis Data.....	39
3.7 Keabsahan Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Lokasi Penelitian.....	38
4.2 Konsep Kearifan Lokal.....	41
4.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	44

**BAB V PENUTUP**

5.1 kesimpulan.....45  
5.12 saran.....45

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Segala kebutuhan masyarakat ada disana, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan segalanya ada dipasar, kebutuhan primer, sekunder dan tersier tersedia dipasar. Dengan tersedianya berbagai kebutuhan tersebut pasar menjadi pusat perekonomian masyarakat, yang pada dasarnya bahwa pasar didirikan secara alami oleh masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Seiring berkembangnya pasar, maka para pelaku pasar usaha mulai melihat pasar sebagai tempat yang potensial. Apalagi di era perdagangan bebas nanti, semua pelaku usaha akan memanfaatkan ruang pasar sebagai fasilitas pengembangan ekonomi. Bagi pelaku usaha informal, mereka akan menjadikan pasar sebagai pusat ekonomi usaha mikro dan kecil. Sedangkan bagi pengusaha besar, pasar akan dilihat sebagai prospek untuk pengembangan usaha formal.

Keberadaan pasar sebagai institusi ekonomi telah menggerakkan perekonomian masyarakat. Pergerakan ekonomi masyarakat tidak bisa dilepaskan dari perilaku aktor-aktor pasar yang akan dipengaruhi oleh budaya pasar yang telah ditentukan oleh landasan aturan pasar yang berlaku pada masing-masing pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern.

Pada pasar tradisional terdapat nilai-nilai yang berbasis tradisional (*local wisdom*) dan kearifan lokal. Yang dimana kearifan berarti kebijaksanaan sedangkan, sedangkan lokal berarti setempat.

Dengan demikian, kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Pembeda pasar tradisional dengan pasar modern adalah bentuk pola interaksi, pola pengelolaan dan pola manajemen. Pasar tradisional menyediakan ruang untuk proses interaksi secara langsung antara penjual dan pembeli untuk melakukan tawar menawar. Adanya kegiatan tawar menawar menjadi karakteristik tersendiri. Pasar tradisional biasanya dikelola oleh pemerintah daerah dan aktor pasarnya lebih banyak diminati oleh pedagang kecil dengan pengunjung dari kalangan menengah ke bawah. Sementara pasar modern harga barang atau jasa sudah ditentukan sepihak, setiap barang sudah memakai label harga dan disajikan secara swalayan dengan memakai jasa pramuniaga. Pengunjungnya sendiri lebih banyak kalangan menengah keatas.

Adanya pasar modern dan pasar tradisional dapat mencukupi kebutuhan masyarakat yang ada di daerah maupun masyarakat yang ada di pedesaan, terlebih pasar tradisional yang ada di pedesaan yang dimana sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dengan keadaan ekonomi menengah kebawah.

Dengan adanya pasar tradisional di pedesaan tidak serta merta kearifan lokal yang ada di desa tersebut menjadi hilang dikarenakan di pasar tradisional masih terdapat barang-barang lokal yang di jual. Berbeda dengan pasar modern yang cenderung menjual barang-barang impor baik dari daerah maupun negara lain yang apabila dilakukan secara terus menerus akan menggeser dan bahkan akan menghilangkan kearifan lokal yang ada di daerah atau pedesaan tempat pasar tersebut berada.

Pengembangan pasar tradisional secara tepat dengan tidak meninggalkan kearifan lokal, sesungguhnya semakin strategis posisinya dalam memperkuat perekonomian karena dapat menciptakan lapangan berusaha dan lapangan pekerjaan dengan melibatkan masyarakat disekitar pasar yang lebih banyak.

Berbagai kelemahan yang masih ada saat ini, bisa saja menimbulkan persaingan yang semakin tidak berimbang antara pusat- pusat perbelanjaan pasar tradisional dan pasar modern. Bahkan, ketika terjadi perubahan perilaku masyarakat dengan melemahnya penghargaan dan kebanggaan terhadap pasar tradisional, bisa saja secara tidak langsung dapat menyebabkan kemiskinan secara terstruktur. Diantara berbagai kelemahan yang ada, manajemen pasar dalam merumuskan visi dan misi masih cukup banyak manajemen pasar tradisional bahkan tidak memiliki visi dan misi, sedangkan setiap organisasi perlu memiliki visi dan misi agar organisasi tersebut memiliki arah yang jelas dalam operasionalnya menuju tujuan yang hendak dicapai.

Selain kelemahan tersebut, pasar tradisional memiliki kelebihan diantaranya keberadaan pasar tradisional sebagai bagian dari objek wisata pasar tradisional berbasis kearifan lokal yang didukung sektor pertanian dalam arti luas, diharapkan mampu menjadi mesin penggerak utama perekonomian daerah setempat. Oleh karena itu diperlukan analisis yang tepat untuk dapat meningkatkan keinginan masyarakat terlebih wisatawan dalam mengunjungi pasar tradisional agar dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat yang ada disekitar pasar, terlebih pada pasar tradisional yang terdapat di kecamatan Montong Gading kabupaten Lombok Timur.

Pasar tradisional yang ada di Kecamatan Montong Gading ini dijadikan sebagai sarana berinteraksi dengan masyarakat yang ada di pasar. Oleh karena itu hubungan masyarakat terjalin erat dikarenakan masyarakat tidak semata-mata mencari penghasilan dan meningkatkan kualitas hidup namun masyarakat juga menjalin hubungan sosial antar pedagang dan pembeli, dan membangun hubungan masyarakat dengan lingkungan sekitar. Sekalipun sudah mendapat perhatian dari pemerintah setempat, pasar tradisional khususnya pasar senin-kamis di Kecamatan Montong Gading belum juga menunjukkan perkembangan yang signifikan khususnya dalam memperkuat daya saing secara sinergis berbasis kearifan lokal.

Akan tetapi pasar senin-kamis ini masih tampak dari beberapa pasar tradisional yang ada di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur ini dijadikan sebagai sarana berinteraksi dengan masyarakat yang ada di pasar.

Oleh karena itu hubungan masyarakat terjalin erat di pasar. Kelemahan dan ancaman yang masih dijumpai di lapangan khususnya terkait dengan pengelolaan pasar tradisional, lebih spesifik terkait dengan strategi pengembangan, strategi bersaing.

Dengan pengelolaan pasar tradisional yang baik maka hal ini dapat menciptakan keunikan spesifik yang dapat menjadi daya tarik, bukan saja bagi para pembeli reguler melainkan juga pembeli insidental seperti para wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, termasuk para pedagang antar pulau berdasarkan kearifan lokal dalam upaya memenangkan persaingan pada era global. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu terobosan kreatif inovatif melalui strategi pengembangan pasar tradisional sesuai kebutuhan *stakeholder* agar tercipta keunggulan bersaing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengentaskan kemiskinan.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa konsep kearifan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi pada pasar tradisional senin-kamis yang berada di kecamatan Montong Gading.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah konsep kearifan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pada pasar tradisional senin-kamis di Kecamatan Montong Gading?

2. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kearifan lokal dalam bentuk pasar tradisional senin-kamis di Kecamatan Montong Gading?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

1. Untuk mengetahui sejauh mana konsep kearifan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pada pasar tradisional senin-kamis di Kecamatan Montong Gading.
2. Dapat mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam bagi pengembangan kearifan lokal dalam bentuk pasar tradisional senin-kamis di Kecamatan Montong Gading.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang nanti akan dicapai pada penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan akan menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melangkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah perencanaan pembangunan.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu dapat menjadi suatu bahan masukan bagi Pemerintah Desa Montong Betok Kec.

Montong Gading dalam memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi dalam bentuk pasar berbasis kearifan lokal.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Didalam penelitian ini, peneliti menyertakan penelitian terdahulu dengan tema yang sama guna menunjukkan kualitas penelitian ini, sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa dalam setiap melakukan sebuah penelitian, kajian pustaka mempunyai peran didalam menentukan tujuan dan alat penelitian dengan memilih konsep-konsep yang tepat. Kajian pustaka digunakan sebagai kerangka dasar dalam melakukan analisis terhadap objek yang diteliti, sehingga pada dasarnya kajian pustaka mempunyai fungsi untuk hubungan yang akan dipengaruhi untuk menjelaskan gejala dan permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian ini memuat secara sistematis tentang yang akan dikaji dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu itu adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2016 penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul Urgensi Nilai Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Keluarga Etnis Bima di Kel. Mangasa kec. Tamalate kota Makasar (Pendekatan Sosiologi). Penelitian ini dilaksanakan pada kelurahan mangasa kecamatan tamalate kota makasar dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peranan orang tua dalam menerapkan nilai Maja Labo Dahu dan Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak pada keluarga etnis Bima di Kel. Mangasa Kec. Tamalate. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan nilai Maja Labo Dahu pada anak sangatlah penting mengingat orang tua yang paling dekat dengan anak-anak sejak dini.

Selanjutnya penelitian dari Meli Septiana, Adelina Hasyim, dan Hermi Yanzi tahun 2017 dengan judul Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Proses Upacara Pernikahan Adat Lampung Saibatin dengan tujuan mendeskripsikan adat pernikahan lampung Saibatin di Desa Umbul Buah Kecamatan Kota Agung Timur.

Hasil penelitian ini menunjukan sebagian masyarakat Lampung Saibatin dan paham mengenai nilai dan makna, namun sebagian masyarakat dalam melaksanakan upacara adat sudah disederhanakan tidak menggunakan upacara adat secara lengkap, adapun kendala dalam pelaksanaan ini adalah biaya, tidak mengetahui rangkaian proseso adat serta waktu yang panjang dan tenaga.

Pada tahun 2015 penelitian yang dilakukan oleh Indriantjario dan Bambang Adji Murtomo dengan judul Kajian Kearifan Lokal Untuk Pengembangan Wisata Waduk. Penelitian ini dilaksanakan pada Jatibarang Kota Semarang dengan hasil penelitian menunjukan rumah tradisional “Pencu Gunungpati” perlu diusulkan sebagai bentuk arsitektur bangunan rumah tradisional yang menjadi acuan kearifan lokal dan pusaka (*local wisdom & heriatge*) bagi perencanaan dan perancangan bangunan Waduk jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agus Efendi pada tahun 2014 yang berjudul Implementasi Kearifan Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi kearifan budaya lokal pada masyarakat adat Kampung Kuta sebagai sumber pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan kearifan lingkungan sebagai salah satu nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat mampu menjadikan lingkungan alam Kuta tetap lestari.

Yang terakhir penelitian dari Bambang Sutikno dan Jati Batoro pada tahun 2017 dengan judul Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Dikabupaten Pasuruan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kearifan lokal terhadap pembangunan ekonomi hijau dikabupaten Pasuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan kearifan lokal memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 3.485 terhadap pembangunan ekonomi hijau di Kabupaten Pasuruan.

Berikut ini adalah tabe lengkap dari penelitian terdahulu yang peneliti sajikan guna menambah khasanah pengetahuan tentang tema penelitian ini serta menunjang kualitas penelitian ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan dengan penelitian sekarang
1.	Regensi nilai Kearifan Lokal Maja Labo Dahu dalam pembentukan karakter anak pada keluarga Etnis Bima diKel. Mangasa kec. Tamalatekota Makasar (Pendekatan Sosiologi ). Nurhayati (2016)	Peran orang tua dalam menerapkan nilai Maja Labo Dahu pada anak sangatlah penting mengingngat orang tua yang paling dekat dengan anak -anak sejak dini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini meneliti tentang pembentukan karakter anak pada keluarga etnis bima sedangkan penelitian saya meneliti tentang pertumbuhan ekonomi masyarakat pada pasar senin-kamis kecamatan Montong Gading.</li> <li>• Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</li> </ul>
2.	Meli Septiana, Adelina Hasyim, dan Hermi Yanzi (2017)Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Proses Upacara Pernikahan Adat Lampung Sai Batin  Indriantjario dan Bambang Adji Murtomo (2015)	Sebagian masyarakat Lampung Sai Batin yang ada di Desa Umbul Buah masih melakukan pernikahan adat Lampung Saibatin dan paham mengenai nilai dan makna, namun sebagian masyarakat dalam melaksanakan upacara adat sudah di sederhanakan tidak menggunakan upacara adat secara lengkap.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini meneliti tentang nilai kearifan lokal dalam proses upacara adat pernikahan sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah meneliti tentang kearifan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi pada pasar senin-kamis desa Montong Kecamatan Montong Gading</li> <li>• Persamaan pada penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan mjenis penelitian kualitatif</li> </ul>

3.	Kajian Kearifan Lokal Untuk Pengembangan Wisata Waduk.	Rumah tradisional “Pencu Gunungpati” perlu diusulkan sebagai bentuk arsitektur Bangunan rumah tradisional yang menjadi acuan kearifan lokal dan pusaka ( <i>local wisdom &amp; heriatge</i> ) bagi perencanaan dan perancangan bangunan Waduk jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini meneliti kajian kearifan lokal untuk pengembangan wisata waduk di Jatibarang kota Semarang sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kearifan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.</li> <li>• Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</li> </ul>
4.	Agus Efendi (2014) Implementasi Kearifan Budaya Lokal pada Masyarakat adat Kampung kuta sebagai sumber pembelajaran IPS	penelitian ini menunjukkan kearifan lingkungan sebagai salah satu nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat mampu menjadikan lingkungan alam Kuta tetap lestari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian ini menggunakan metode Etnografi dan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kualitatif.</li> <li>• Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama bertujuan mengetahui implementasi kearifan local</li> </ul>
	Bambang Sutikno dan Jati Batoro pada (2017) Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Dikabupaten Pasuruan	Penelitian ini menunjukan kearifan lokal memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 3.485 terhadap pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> <li>• Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kearifan lokal terhadap kemajuan ekonomi</li> </ul>

(sumber : Berbagai skripsi dan jurnanal tahun 2014-2017)

## 2.2 Tinjauan Teori

### 1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.<sup>1</sup> Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep. Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.<sup>2</sup> Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami.

Adapun pengertian konsep menurut para ahli:

1. Soedjadi, mengartikan konsep kedalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.
2. Bahri, konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.

3. Singarimbun dan Efendi, konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep sangat diperlukan dalam melestarikan kearifan budaya lokal dalam suatu wilayah, sehingga budaya lokal dapat tetap lestari dan bernilai jual yang layak demi melangsungkan hidup masyarakat lokal tersebut.

## **2. Kearifan Lokal**

Pengertian kearifan lokal menurut Undang-Undang No. 32/2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Jadi kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat “*local wisdom*” atau pengetahuan setempat “*local knowledge*” atau kecerdasan setempat “*local genius*”.

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesa atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa

lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai local tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Seperti halnya pada masyarakat montong gading khususnya dusun temubireng merupakan penghasil kerajinan yang terbuat dari bambu dan rotan. Kerajinan yang terbuat dari bambu berupa anyaman dalam bentuk keranjang, bak, dan tampih. Anyaman seperti diatas mendominasi dalam pemasaran terutama keranjang, keranjang ini digunakan dalam banyak hal seperti tempat sayur. Anyaman bambu ini sangat di minati masyarakat lokal sehingga pemasaran terfokus di pulau lombok, khususnya di Pasar Montong Gading. Kerajinan yang terbuat dari rotan berupa anyaman dalam bentuk tas, dompet, piring, tempat tembakau, dan nampan. Anyaman dari rotan ini tidak hanya digemari oleh masyarakat lokal saja sehingga penjualannya tidak hanya di daerah montog gading saja tetapi hingga luar pulau limbok.

Kearifan lingkungan atau kearifan lokal masyarakat (*local wisdom*) sudah ada di dalam kehidupan masyarakat semenjak zaman dahulu mulai dari zaman pra-sejarah hingga saat ini, kearifan lingkungan merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya,

perilaku ini berkembang menjadi suatu kebudayaan di suatu daerah dan akan berkembang secara turuntemurun, secara umum, budaya lokal atau budaya daerah dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku-suku bangsa yang tinggal di daerah itu. Dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan oleh adanya kemajuan teknologi membuat orang lupa akan pentingnya tradisi atau kebudayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan, seringkali budaya local dianggap sesuatu yang sudah ketinggalan di abad sekarang ini, sehingga perencanaan pembangunan seringkali tidak melibatkan masyarakat.

Sementara Moendardjito (Ayat, 1986:40-41) mengatakan bahwa unsur budaya daerah potensial sebagai local genius karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang. Ciri-ciri kearifan lokal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mampu bertahan terhadap budaya luar,
2. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar,
3. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli,
4. Mempunyai kemampuan mengendalikan,
5. Mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Dalam Sibarani (2012: 112-113) juga dijelaskan bahwa kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat.

Kearifan lokal juga dapat didefinisikan sebagai nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana.

Pengertian kearifan lokal (tradisional) menurut Keraf (2002:59-60) adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis.

Nababan (2003: 13) menyatakan bahwa masyarakat adat umumnya memiliki sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal yang diwariskan dan ditumbuh kembangkan terus-menerus secara turun temurun. Pengertian masyarakat adat disini adalah mereka yang secara tradisional tergantung dan memiliki ikatan sosio-kultural dan religius yang erat dengan lingkungan lokalnya

Pengertian di atas memberikan cara pandang bahwa manusia sebagai makhluk integral dan merupakan satu kesatuan dari alam semesta serta perilaku penuh tanggung jawab, penuh sikap hormat dan peduli terhadap kelangsungan semua kehidupan di alam semesta serta mengubah cara pandang antroposentrisme ke cara pandang biosentrisme dan ekosentrisme. Nilai-nilai kerarifan lokal yang terkandung dalam suatu sistem sosial masyarakat, dapat dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya yang sekaligus membentuk dan menuntun pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap alam maupun terhadap alam.

### 3. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Lebih lanjut menurut Perpres tersebut, pasar tradisional boleh berlokasi pada setiap sistem jaringan jalan, termasuk sistem jaringan jalan lokal atau jalan lingkungan pada kawasan pelayanan bagian kota/kabupaten atau lokal atau lingkungan (perumahan) di dalam kota/kabupaten.

Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola dengan manajemen yang lebih tradisional dan simpel daripada pasar modern, umumnya pasar tradisional tersebut terdapat di pinggiran perkotaan/jalan atau lingkungan perumahan. Sinaga (2004: 11) dalam makalahnya yang disampaikan pada saat Bahan Pertemuan Nasional Tentang Pengembangan Pasar Tradisional, menyatakan bahwa pasar tradisional di antaranya yaitu warung rumah tangga, warung kios, pedagang kaki lima dan sebagainya. Barang yang dijual di sini hampir sama seperti barang-barang yang dijual di pasar modern dengan variasi jenis yang beragam.

Pasar tradisional saat ini cenderung menjual barang-barang lokal saja dan jarang ditemui barang impor. Barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun mempunyai kualitas yang relatif sama terjaminnya dengan barang-barang di pasar modern. Secara kuantitas, pasar tradisional umumnya mempunyai persediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dari konsumen.

Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu, harga pasar selalu berubah-ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih repot karena harus mengganti-ganti label harga sesuai dengan perubahan harga yang ada di pasar.

Tipe pasar tradisional sebenarnya sangatlah beragam jenisnya, dan dalam pertumbuhannya telah berlangsung lama. Masing-masing pasar memantapkan peran, fungsi serta bentuknya sendiri-sendiri. Bila umumnya mereka berfungsi sebagai pasar pengecer, di kota-kota beberapa pasar berkembang menjadi pasar pengumpul, sementara di kota-kota besar menjadi grosir. Beberapa pasar ada yang mengkhususkan pada penjualan komoditi tertentu, seperti hewan/ ternak, buah dan sebagainya. Waktu kegiatan perdagangannya pasar tradisional ini dikenal adanya pasar harian dan periodik (pasar Legi, Kliwon, Pon, Wage, pasar Minggu, pasar Jum'at dan sebagainya)

sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat akan komoditas pasar yang tidak selalu harus dipenuhi setiap hari.

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kuznet dalam Jinghan (2012:57), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

Sukirno (2011: 423) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

## a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### 1) Teori pertumbuhan klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (subsistence). Menurut para ahli-ahli ekonomi Klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Dalam uraian mengenai teori pertumbuhan Klasik telah dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk produk marginal

adalah lebih tinggi daripada tingkat pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. (Sukirno, 2011: 432).

Menurut Adisasmita (2013: 58), kaum klasik berpendapat bahwa *supply creates its own demand*, berarti bertambahnya alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena keyakinan tersebut, maka kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat.

## 2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan mengadakan

perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi akan memerlukan investasi baru.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011: 429), faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

##### 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

##### 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Apabila dalam perekonomian sudah berlaku keadaan dimana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

### 3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang

modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

**c. Sistem sosial dan sikap masyarakat**

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Seperti yang tercermin dalam judul, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6). Sedangkan penelitian deskriptif menurut Arikunto (2006: 234) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada pasar tradisional senin-kamis Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

Pemilihan pasar tradisional senin-kamis Kecamatan Montong Gading sebagai tempat penelitian kali ini karena pasar tradisional senin-kamis

Kecamatan Montong Gading merupakan pasar yang menjual berbagai jenis kerajinan berupa anyaman yang terbuat dari bambu, rotan dan tanah liat. Dimana bahan-bahan anyaman tersebut berasal dari alam dan di pertahankan secara turun temurun oleh masyarakat sekitar.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2020 sampai dengan tanggal 29 Januari 2020

### 3.3 Penentuan Narasumber

Dalam menentukan informen, ada tiga cara dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut (Bungin, 2011):

#### a. Perosedur purposive

Perosedur purposive merupakan setrategi dengan menentukan informen sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian.

#### b. Prosedur kuota

Prosedur kuota adalah cara menentukan informasidengan menentukan dari awal tentang jumlah orang dengan karakteristik yang diinginkan yang akan dijadikan informen.

#### c. Perosedur bola salju (*snowball sampling*)

Perosedur bola salju merupakan metode penetapan sampel dengan cara hanya menetapkan informen kunci diawal, selanjutnya informen- informen akan ditentukan kemudian.

### 3.4 Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung.

Data primer diambil dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Camat Montong Gading, Pengelola Pasar, dan 10 pedagang pada pasar senin-kamis Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber informasi yang bukan di usahakan sendiri oleh peneliti. Misalnya berupa laporan-laporan, dokumen, literatur, dan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada pasar tradisional senin-kamis kecamatan Montong Gading

#### 2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Camat Montong Gading, Pengelola pasar, dan 10 orang pedagang pada pasar senin-kamis Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

#### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data tentang: gambaran umum pasar tradisional, struktur organisasi pengelola pasar.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data secara keseluruhan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikutip dari Matthew B. Milles dan Michael Huberman (1992:16-21) mengenai analisis kualitatif terdiri dari tiga jalur yang selalu bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan kegiatan analisis yaitu :

#### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dapat berupa jawaban dari pedoman wawancara yang di buat oleh penulis, informasi yang di dapat dari aparat desa dan penelitian terdahulu serta buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

#### **2. Reduksi data**

Dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik reduksi data agar penelitian dapat terpusat sesuai dengan keinginan peneliti. selain itu, reduksi data juga digunakan agar dapat mempermudah dalam penyajian data dan penarikan kesimpulan.

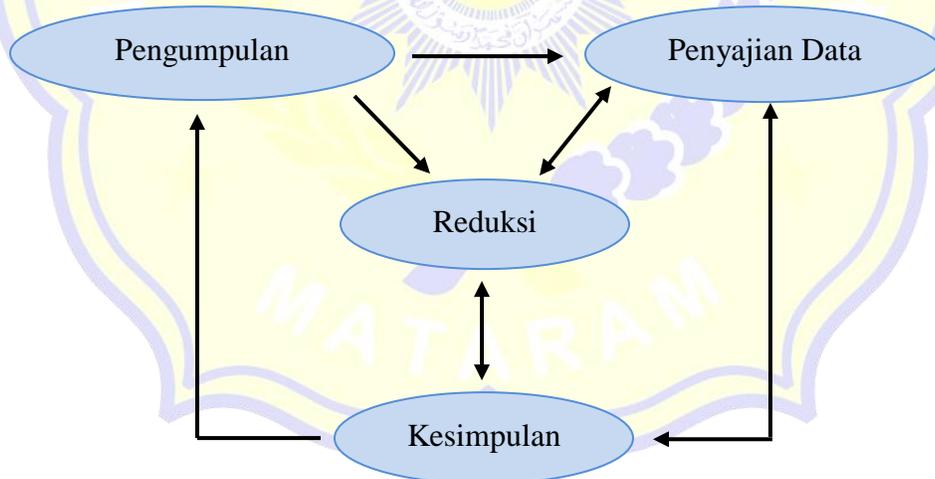
### 3. Penyajian data

Dalam penyajian data harus dapat menggambarkan penelitian yang dilakukan secara terperinci agar dapat dengan mudah dimengerti hingga ke variabel-variabel terkecil dari penelitian.

### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan harus mampu menjawab pertanyaan penelitian dan mampu menjelaskan hasil penelitian secara singkat yang dilakukan oleh peneliti dan berisi fakta-fakta dari lapangan yang mampu menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Analisis data (*interactive model*) pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**

(Miles dan Huberman dalam Rachman, 2011:175)

### 3.7. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan apakah benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh (Sugiono 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

#### 1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap.

Setelah dicek kembali kelengkapan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol / mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

#### b. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

##### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274)

## 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

## 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

c. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

e. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

1. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut

diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apa bila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang samapula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang di lakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 3. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut jugadengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apa bila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

